

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Pandemi Covid-19 telah mendorong negara-negara untuk menjalin kemitraan yang bermanfaat. Tentu saja hubungan kerjasama ini mempunyai tujuan tunggal atau sama. Bagaimana setiap negara saat ini berupaya menyelesaikan setiap masalah yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Adanya pandemi Covid-19 mempunyai dampak yang signifikan dan dipandang sebagai permasalahan global. Lalu, pengaruh tersebut terlihat dari berbagai sisi, baik dari sisi sosial, ekonomi, hingga kesehatan. Saat ini, kolaborasi aktor internasional terkonsentrasi pada inisiatif pengembangan vaksin. Hal ini didasarkan pada pengetahuan bahwa vaksinasi adalah salah satu alat yang tersedia untuk menghentikan penyebaran virus Covid-19. Tentu saja, tidak semua negara yang tergabung dalam kemitraan ini mampu memproduksi vaksin sendiri. Akibatnya, hal ini menimbulkan masalah baru bagi setiap negara termasuk Indonesia.

Terlepas dari ketidakmampuan Indonesia dalam memproduksi vaksin sendiri, Indonesia mempromosikan gagasan bahwa vaksinasi adalah barang publik yang harus digunakan untuk kepentingan semua orang. Selain itu, Indonesia juga menganjurkan pemerataan distribusi vaksin yang diproduksi di seluruh negeri. Sebenarnya upaya ini dilakukan oleh Indonesia untuk tujuan yang baik. Selain mendorong agenda global, Indonesia juga ingin mewujudkan tujuan nasionalnya dalam memperoleh berbagai bentuk bantuan vaksinasi. Indonesia kemudian mengembangkan kemitraan kerja sama dengan China sebagai mitra kerja sama yang telah terjalin lama dan kondisi geografis yang tidak terlalu jauh. Dibawah naungan PT Bio Farma, Indonesia akan memperoleh pesanan 40 juta vaksin dan juga mendapatkan proses transfer ilmu dan teknologi. Dalam MoU tersebut ada 2 hal yang disepakati pihak Sinovac Biotech dan PT Bio Farma. Yang pertama, kedua pihak menyepakati perjanjian *preliminary agreement of purchase and supply of bulk product of Covid-19 Vaccine* dan yang kedua menyepakati perjanjian *clinical trials and quality control of the covid-19 vaccine*.

Melalui transfer teknologi ini juga Bio Farma berhasil membuat vaksin sendiri yang dinamai dengan IndoVac. Pembuatan vaksin ini hanya memakan waktu 8 bulan. Padahal biasanya untuk melakukan penelitian dan pengembangan vaksin dapat memakan waktu kurang lebih 15 tahun, melalui transfer teknologi ini Bio Farma berhasil membuat vaksin IndoVac dengan proses rekombinan dan berhasil bersaing di pasar global. Dengan demikian, Indonesia berhasil keluar dari situasi darurat pandemi Covid-19.

6.2 Saran

Saran ini dapat peneliti sampaikan untuk pemerintah dan berbagai aktor yang terlibat untuk kedepannya agar melakukan persiapan untuk hal-hal yang tidak terduga, atau *emergency* seperti pada kasus Covid-19 ini. Dengan demikian setidaknya lebih siap dalam menghadapi permasalahan-permasalahan seperti ini lagi sehingga dalam penanggulangannya bisa dilakukan dengan lebih cepat dan maksimal.

Selain itu, saran lain juga peneliti sampaikan untuk peneliti lain yang ingin membahas terkait penelitian serupa. Sumber data tambahan disarankan untuk dicari oleh peneliti yang tertarik untuk melakukan studi perbandingan, misalnya dengan melakukan wawancara kolaboratif dengan beberapa pemangku kepentingan. Oleh karena itu, terdapat perbedaan fakta dan pendapat yang tentunya dapat mengatasi segala kekurangan dalam penelitian ini.